

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION*  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 JATEN KECAMATAN JATEN  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**SULISTYANI AGUSTINA**

**A 510 090 256**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta

57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, M.Pd

NIP/ NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Sulistyani Agustina

NIM : A.510090256

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : “PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 JATEN KECAMATAN JATENKABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/ 2013”.

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2013

Pembimbing

  
**Drs. Suwarno, M.Pd**  
**NIK: 195**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 JATEN KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

Sulistiyani Agustina, A510090256, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 85 halaman

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten melalui pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten yang berjumlah 35 siswa. Prosedur penelitian meliputi dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, evaluasi, dan penyimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang terlihat dalam 5 indikator; yaitu sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, dapat bekerja sendiri, mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain serta mampu mengembangkan suatu gagasan. Indikator sering mengajukan pertanyaan yang berbobot meningkat dari siklus I 28,57% menjadi 82,86% di siklus II. Indikator memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah meningkat 31,43% di siklus I menjadi 80% di siklus II. Indikator dapat bekerja sendiri di siklus I sebesar 62,85% meningkat menjadi 85,71% di siklus II. Indikator mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain meningkat dari 40% di siklus I menjadi 77,14% di siklus II. Sedangkan indikator mampu mengembangkan suatu gagasan meningkat dari 34,29% di siklus I menjadi 82,86% di siklus ke II. Selain peningkatan indikator minat, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu tingkat ketuntasan belajar pra siklus hanya mencapai 46,71% atau 16 siswa, kemudian pada siklus I mencapai 20 siswa atau 57,14%, dan meningkat pada siklus II mencapai 33 siswa atau 94,29%.*

**Kata kunci:** *kreativitas belajar, realistic mathematic education.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiannya, atau mampu melaksanakan berbagai tugas dan perannya sesuai dengan nilai dan norma yang diakui. Agar pendidikan berjalan sesuai fungsi dan sifatnya, maka harus dilaksanakan secara disadari sehingga dapat diketahui landasan dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidaklah lepas dari proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengalaman secara teoritis tetapi juga harus memiliki pengalaman praktis juga. Apabila guru dalam menyampaikan materi tidak tepat dan menarik bagi siswa, maka akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga mengakibatkan ketidaktuntasan belajarnya. Kesulitan belajar yang banyak dialami siswa yaitu pada mata pelajaran matematika.

Kebanyakan orang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan sulit untuk dipahami. Meskipun banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit namun, mata pelajaran ini masih saja diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan agar pemahaman terhadap permasalahan matematika dapat membantu peserta didik hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan bahwa matematika sulit dipahami dikarenakan kurangnya kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan soal atau masalah matematika.

Kreativitas merupakan aspek yang sangat dibutuhkan untuk setiap orang dalam kehidupannya. Dengan adanya kreativitas dalam diri seseorang, maka akan memudahkannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Cakupan kreativitas sangat luas, seluas permasalahan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Munandar (2004: 25) “kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru , sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”. Sedangkan “Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan” Muhafilah, M., (1998: 1)

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terkadang terdapat beberapa siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan. Selain itu, saat guru bertanya kepada siswa, umumnya siswa cenderung lama dalam berfikir dan hanya sedikit siswa yang berani menjawab. Siswa juga malas mengerjakan PR dan malas mengerjakan soal dari guru dengan alasan bahwa soal yang diberikan guru sulit. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah dan tidak memuaskan.

Kenyataan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa dengan KKM 60. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh data bahwa dari 35 siswa kelas V, sebesar 45,71% siswa sudah mencapai KKM atau tuntas belajar dan 54,29% siswa belum mencapai KKM. Dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif, alternative untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika.

Kelebihan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*: a) Dikarenakan membangun sendiri pengetahuannya, maka sulit untuk dilupakan, b)Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena sikap belajar siswa ada nilainya, 3) Suasana dalam proses pembelajaran

menyenangkan, karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika, 4) Melatih keberanian siswa dikarenakan siswa harus menjelaskan pengalamannya, 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Sedangkan Kekurangan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*: 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama dan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran, 2) Siswa yang pandai terkadang tidak sabar menunggu temannya yang belum selesai untuk menanti jawaban yang benar, 3) Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian, 4) Karena sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu maka siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan sendiri jawabannya.

Dalam(<http://ironerozanie.wordpress.com/2010/03/03/realistic-mathematic-education-rme-atau-pembelajaran-matematika-realistik-pmr/>)

Dengan mempertimbangkan kenyataan di lapangan mengenai kurangnya kreativitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, serta penerapan pendekatan RME yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Jaten yang beralamat di Jl. Seruni 04 Perum JPI Jaten, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013. Dalam penelitian ini yang

menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo, dkk (2009:1) mendefinisikan “PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi dialog awal, identifikasi siswa, perencanaan solusi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, evaluasi, dan penyimpulan. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (berupa angka) dan data kualitatif (berupa kata, kalimat, gambar). Data kuantitatif ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *post-test*. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi tentang suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, kreativitas siswa, antusias siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran, kerjasama kelompok, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian menurut Margono dalam Rubiyanto (2009:75). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran. 2) Wawancara menurut Rubiyanto (2009:73) adalah ”cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti

bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula”. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa tentang penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pembelajaran matematika. 3) Tes menurut Arikunto (2007:127) adalah ”serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dalam penelitian ini berupa tes uraian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. 4) Dokumentasi menurut Sugiyono (2005: 82) mendefinisikan “metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.”. Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data sekolah, data siswa, serta foto-foto saat proses tindakan penelitian.

Dalam validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2008: 83) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut”. Menurut Denzim (dalam Moleong, 1991:178) bentuk triangulasi ada 4 yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, triangulasi teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. 1) Triangulasi sumber merupakan pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda. 2) Triangulasi metode yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Sedangkan validitas instrumen, penelitian ini menggunakan validitas isi. ”Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penelitian dalam mengukur isi yang seharusnya” (Sudjana, 2010:13). Dalam penelitian ini, alat penilaian berupa soal tes uraian yang selanjutnya dicek dan disesuaikan dengan isi pelajaran atau



materi pembelajaran yang tertera dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, dengan salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas empat komponen kegiatan yang saling terkait yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 1) pengumpulan data adalah semua data yang diperoleh saat observasi berlangsung 2) Reduksi data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, dan meringkas data lengkap yang ada dalam catatan lapangan. 3) Penyajian data adalah data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kategorinya kemudian diringkas, diatur dan disusun agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ditulis dalam bentuk uraian singkat. 3) Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti atau pokok dari sajian data yang telah dipaparkan secara sistematis dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten dalam pembelajaran matematika. Peningkatan kreativitas belajar ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kreativitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: 1) pra siklus; Dari 35 siswa yang ada, hanya 4 siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot atau sekitar 11,43%, 3 siswa atau 8,57% yang terlihat memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, ada 15 siswa atau sekitar 42,85% yang dapat bekerja

sendiri, hanya 10 siswa atau 28,57% yang mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain dan hanya 5 siswa atau sekitar 14,29% yang terlihat mampu mengembangkan suatu gagasan. 2) siklus I; siklus I diadakan dalam dua kali pertemuan, pada akhir pertemuan, siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot adalah 28,57% atau 10 siswa, siswa yang memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah ada 11 siswa atau 31,43%, pada aspek dapat bekerja sendiri terdapat 22 siswa atau sekitar 62,85%, siswa yang mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain ada 14 siswa atau 40% dan siswa yang terlihat mampu mengembangkan suatu gagasan ada 12 siswa yakni sekitar 34,29 %. 3) siklus II; sama halnya pada siklus I, siklus II juga diadakan dalam dua kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan diperoleh hasil penelitian yaitu siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot adalah 82,86% atau 29 siswa, siswa yang memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah ada 28 siswa atau 80%, pada aspek dapat bekerja sendiri terdapat 30 siswa atau sekitar 85,71%, siswa yang mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain ada 27 siswa atau 77,14% dan siswa yang terlihat mampu mengembangkan suatu gagasan ada 29 siswa yakni sekitar 82,86 %.

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil penelitian berikut: 1) pra siklus; rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V masih di bawah KKM  $\geq 60$ . Hanya 16 siswa dari 35 siswa yang telah mencapai KKM, yaitu sekitar 45,71% siswa mencapai KKM dan 54,29 % siswa belum mencapai KKM. 2) siklus I; ada peningkatan ada 20 siswa yang lulus KKM di siklus I atau sekitar 57,14%. Rata-rata kelas juga meningkat dan sudah lebih dari KKM, yakni dari 59,91 menjadi 67,29. 3) siklus II; Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai angka 94,29 % yang berarti ada 33 siswa lulus KKM  $\geq 60$  dari 33 siswa kelas V yang ada. Rata-rata kelas

juga mengalami peningkatan dari siklus I, walaupun tidak terlalu signifikan, yaitu dari 67,29 menjadi 83,71.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika menggunakan penerapan pendekatan RME terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang melaksanakan kelima aspek yang ada. Hal ini sesuai dengan teori tentang kreativitas belajar “Menurut Adam dan Hamm dalam Wijaya, A., (2012: 56), mempelajari kreativitas tidak berarti mempelajari suatu pengetahuan baru, melainkan mempelajari bagaimana mengelola pengetahuan yang sudah kita miliki”. Penerapan pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Daryanto dan Rahardjo, 2012:246-247). Jadi dengan menerapkan pembelajaran yang menemukan sendiri jawaban dari soal yang disajikan oleh guru merupakan salah satu ciri pendekatan RME sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Salah satu Faktor yang mendukung perkembangan kreativitas menurut Clark (1983)

dalam(<http://www.masbied.com/2010/03/20/meningkatkan-kreativitas-anak-dalam-belajar-matematika/>) yaitu: Situasi yang menekankan pada inisiatif diri untuk menggali, mengamati, mencatat, bertanya, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari kelima indikator pencapaian. Dari aspek sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, dapat bekerja sendiri mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain dan aspek mampu mengembangkan suatu gagasan. Semua gagasan tersebut meningkat mulai dari pra siklus ke siklus I dan berakhir pada siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kreativitas belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari peningkatan kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan dalam mata pelajaran matematika yang semula hanya mencapai rata-rata 21,14%. Pada siklus I pertemuan I kreativitas belajar yang dicapai menjadi 28,57% (mengalami peningkatan sebesar 7,43%). Pada siklus I pertemuan II kreativitas belajar yang dicapai sebesar 39,43% (mengalami peningkatan sebesar 10,86%). Pada siklus II pertemuan I kreativitas belajar yang dicapai menjadi 52,57% (mengalami peningkatan sebesar 13,14%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II kreativitas belajar yang dicapai menjadi 83,31% (mengalami peningkatan sebesar 30,74%)

Peningkatan kreativitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan diterapkannya Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada mata pelajaran matematika materi pecahan dan pada sub menyelesaikan soal cerita matematika yang semula siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 45,71%. Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 54,29% (meningkat sebesar 8,58%). Pada siklus I pertemuan II hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 57,14% (meningkat sebesar 2,85%). Pada siklus II pertemuan I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau 74,29% (meningkat sebesar 17,15%). Sedangkan siklus II pertemuan II hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 siswa atau 94,29% (meningkat sebesar 20%)

Peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan RME telah didukung dari penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Tika Rahayu (2010) dengan judul “Pengaruh

Pendekatan (RME) *Realistic Mathematic Education* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas II SD Negeri Penaruban 1 Purbalingga” menyimpulkan bahwa hasil akhir nilai rata-rata prestasi belajar matematika pertemuan 3 pada kelompok eksperimen sebesar 82,5 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol.

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Jaten terhadap mata pelajaran matematika. Pada pra siklus, siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot sekitar 11,43%, 8,57% yang terlihat memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, 42,85% siswa yang dapat bekerja sendiri, sekitar 28,57% siswa yang mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain dan sekitar 14,29% yang terlihat mampu mengembangkan suatu gagasan. Dan di akhir siklus II aspek tersebut meningkat menjadi siswa yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot menjadi 82,86%, 80% siswa yang terlihat memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, 85,71% siswa yang dapat bekerja sendiri, sekitar 77,14% siswa yang mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh dengan yang lain dan sekitar 82,86% yang terlihat mampu mengembangkan suatu gagasan. Sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yaitu pada pra siklus adalah sekitar 45,71% siswa mencapai KKM dan 54,29% siswa belum mencapai KKM. Rata-rata kelas juga masih di bawah KKM, yaitu sebesar 59,91. Namun, pada akhir siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi sekitar 94,29% siswa lulus KKM  $\geq 60$ . Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 83,71.

Berdasarkan hipotesis yang berbunyi Melalui Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Jaten Kecamatan Jaten Abupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013 Diterima Kebenarannya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Clark 1983. <http://www.masbied.com/2010/03/20/meningkatkan-kreativitas-anak-dalam-belajar-matematika/> (diakses pada 20 November 2012: 19.45)

<http://ironerozanie.wordpress.com/2010/03/03/realistic-mathematic-education-rme-atau-pembelajaran-matematika-realistik-pmr/> (diakses pada 20 November 2012 : 19.00)